

**KAJIAN MAKNA KONOTASI KONSEP
FATHERLESS DALAM VIDEO MUSIK “*CHILL KILL*”
RED VELVET DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**



PENGKAJIAN DESAIN

Oleh:

SAFI'I MANAF

NIM 1812521024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**KAJIAN MAKNA KONOTASI KONSEP
FATHERLESS DALAM VIDEO MUSIK “*CHILL KILL*”
RED VELVET DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**



PENGKAJIAN DESAIN

Oleh:

SAFI' I MANAF

NIM 1812521024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

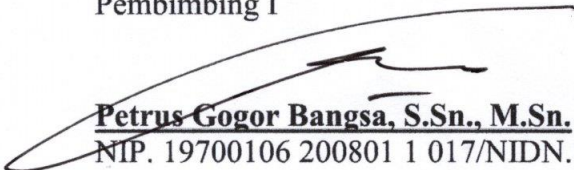
Desain Komunikasi Visual

2025

Tugas Akhir Penelitian berjudul:

KAJIAN MAKNA KONOTASI KONSEP FATHERLESS DALAM VIDEO MUSIK "CHILL KILL" RED VELVET DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES diajukan oleh Safi'i Manaf, NIM 1812521024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 90241, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Petrus Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19700106 200801 1 017/NIDN. 0006017002

Pembimbing II



Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19810615 201404 1 001/NIDN. 0015068106

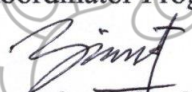
Cognate/Anggota



Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.

NIP. 19821113 201404 1 001/NIDN. 0013118201

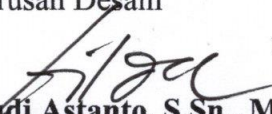
Koordinator Program Studi



Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19900215 201903 2 018/NIDN. 0015029006

Ketua Jurusan Desain



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001/NIDN. 0029017304

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safi'i Manaf

NIM : 1812521024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Pengkajian yang berjudul **KAJIAN MAKNA KONOTASI KONSEP FATHERLESS DALAM VIDEO MUSIK "CHILL KILL" RED VELVET DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES** yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, karya ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran saya dan belum pernah diajukan oleh pihak lain, kecuali bagian sumber informasi tercantum sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Safi'i Manaf

NIM 1812521024

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safi'i Manaf

NIM : 1812521024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini saya memberikan karya pengkajian saya yang berjudul **KAJIAN MAKNA KONOTASI KONSEP FATHERLESS DALAM VIDEO MUSIK “CHILL KILL” RED VELVET DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES** kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, didistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk keperluan akademis tanpa perlu meminta izin saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Safi'i Manaf

NIM 1812521024

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, penulis ucapkan puji syukur atas limpahan berkat rahmat dan karunia-Nya hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan judul **KAJIAN MAKNA KONOTASI KONSEP FATHERLESS DALAM VIDEO MUSIK “CHILL KILL” RED VELVET DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES.**

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah yang tidak hanya untuk memenuhi syarat akademis, namun juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam bidang Desain Komunikasi Visual. Penulis terbuka dengan adanya kritik dan saran yang membangun demi pengembangan penelitian di masa depan, mengingat bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tentunya memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dan pemicu semangat bagi mahasiswa lain dalam proses penyusunan tugas akhir mereka.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses penyusunan ini juga memberikan pelajaran berharga tentang bentuk kerja keras, disiplin waktu dan ketekunan dalam menyelesaikan setiap masalah. Pengkajian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dan inspirasi bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Safi'i Manaf

NIM 1812521024

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa turut berkontribusi dalam menyediakan waktu, tenaga, ilmu, dan dukungan emosional dengan maksimal. Maka dengan rendah hati, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual.
3. Petrus Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu, menuntun dan memberikan pemahaman mendalam terkait ilmu semiotika untuk memperkaya sudut pandang lain dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang bersedia mengarahkan dan memberikan pemahaman terkait topik penelitian secara mendalam sehingga proses analisis karya berjalan dengan baik.
5. Andika Indrayana, S.Sn., M.Sn. selaku dosen penguji/*cognate* dalam sidang tugas akhir yang turut memberikan masukan bermanfaat untuk kelengkapan pengkajian.
6. FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali yang dengan sabar memandu kebutuhan mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf pengajar Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu kebutuhan mahasiswa selama masa perkuliahan.
8. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Subari dan Ibu Maikem yang terus memberi dukungan, do'a, semangat serta motivasi untuk terus maju hingga masa perkuliahan selesai.
9. Kedua Saudara Kandung, Asiyah dan Zainal Arifin yang menambah amunisi semangat dari setiap nasihat yang baik.

10. Beberapa alumni dan mahasiswa aktif DKV'18 yang masih bersedia memperhatikan dan berkontribusi dalam memberikan pemahaman terkait tugas akhir ini.
11. Sahabat karib penulis, Regar Adi Tama yang menjadi garda terdepan untuk membangkitkan kembali semangat sekalipun saat berada dalam momen terpuruk.
12. Penghuni Kos Putra 354 Sewon yang bersedia memberikan ketenangan lingkungan sehingga penulis dapat mengerjakan tugas akhir ini dengan santai.
13. Rekan semesta online yang menjadi wadah cerita dalam proses penyusunan tugas akhir ini sehingga tidak membosankan dan tetap terjaga.
14. Diri saya sendiri, Safi'i Manaf yang masih bertahan hingga tuntas.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap interpretasi dari konsep *fatherless* dalam video musik “*Chill Kill*” Red Velvet melalui tanda-tanda secara simbolis di dalamnya. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes yang dibatasi oleh 2 tingkat pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis beberapa adegan spesifik yang menggambarkan *fatherless* di video musik tersebut, dengan memahami bagaimana elemen-elemen visual dan naratif dalam video musik yang membentuk makna denotasi (makna literal) dan makna konotasi (makna tersirat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *fatherless* yang digambarkan dalam video musik “*Chill Kill*” Red Velvet berdasarkan sudut pandang dari seorang anak yang kehilangan figur seorang ayah disebabkan oleh kematian. Kematian yang dialami oleh ayahnya dilakukan oleh anak mereka sendiri untuk membela diri dari kekerasan yang dialami sebelumnya. Kejadian ini menyebabkan jungkir baliknya kehidupan mereka yang bermula bahagia hingga menjadi mimpi buruk yang terus membayangi. Hingga akhirnya mereka berjuang untuk lepas dari kenangan buruk dan menemukan kebebasan dari masa lalu yang kelam.

Temuan data ini penting dalam membentuk persepsi positif bagi penonton yang memiliki kondisi *fatherless* agar terus bersemangat dan tetap memiliki tujuan hidup meskipun kurang mendapat figur seorang ayah, khususnya disebabkan oleh kematian. Selain itu, gambaran tanda-tanda simbolis dari bentuk keterpurukan, kesepian dan kehampaan yang dialami anggota Red Velvet saat kehilangan figur ayah dapat menjadi refleksi bahwa dampak dari ketiadaan figur seorang ayah dapat mempengaruhi psikologis anak, khususnya dalam kehidupan anak perempuan. Penelitian ini penting bagi keilmuan desain komunikasi visual yang berkaitan dengan teori semiotika dalam mengkaji karya video musik guna menghasilkan interpretasi makna melalui tanda visual dan tanda verbal didalamnya.

Kata kunci: *Fatherless*, Video Musik, “*Chill Kill*” Red Velvet, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

This study aims to reveal the interpretation of the concept of fatherless in Red Velvet's "Chill Kill" music video through symbolic signs in it. This research method is descriptive qualitative with Roland Barthes' semiotic theory approach which is limited by 2 levels of meaning, namely denotation and connotation. This study focuses on analyzing several specific scenes that depict fatherless in the music video, by understanding how the visual and narrative elements in the music video form denotative meaning (literal meaning) and connotative meaning (implied meaning).

The results of the study show that the concept of fatherless depicted in Red Velvet's "Chill Kill" music video is based on the perspective of a child who loses a father figure due to death. The death experienced by his father was carried out by their own child to defend himself from the violence he experienced previously. This incident caused their lives to turn upside down, which started out happy, to become a nightmare that continued to haunt them. Until finally they struggled to escape from bad memories and find freedom from their dark past.

The findings of this data are important in forming a positive perception for viewers who have fatherless conditions to continue to be enthusiastic and still have a purpose in life even though they lack a father figure, especially due to death. In addition, the depiction of symbolic signs of the form of depression, loneliness and emptiness experienced by Red Velvet members when they lose their father figure can be a reflection that the impact of the absence of a father figure can affect the psychology of children, especially in the lives of girls. This research is important for the science of visual communication design related to semiotic theory in studying music video works in order to produce interpretations of meaning through visual signs and verbal signs in them.

Keywords: Fatherless, Music Video, "Chill Kill" Red Velvet, Semiotic Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Semiotika.....	5
2. Desain Komunikasi Visual.....	9
3. Video Musik.....	19
4. <i>Fatherless</i>	21
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30

C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Definisi Operasional.....	33
G. Prosedur Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
1. Video Musik “ <i>Chill Kill</i> ” Red Velvet.....	36
2. Konsep <i>Fatherless</i> Dalam Video Musik “ <i>Chill Kill</i> ” Red Velvet	37
B. Analisis Data.....	37
1. Analisis <i>Scene 1</i>	38
2. Analisis <i>Scene 2</i>	43
3. Analisis <i>Scene 3</i>	52
4. Analisis <i>Scene 4</i>	58
5. Analisis <i>Scene 5</i>	64
C. Hasil Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR LAMAN.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fenomena <i>Fatherless</i> di Indonesia.....	1
Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	6
Gambar 2.2 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes.....	8
Gambar 2.3 Skematika Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Poster Digital <i>3rd Music Album “Chill Kill”</i> Oleh Red Velvet....	36
Gambar 4.2 <i>Shot 1&2</i> Dalam Analisis <i>Scene 1</i>	38
Gambar 4.3 <i>Shot 3&4</i> Dalam Analisis <i>Scene 1</i>	39
Gambar 4.4 Perbandingan Adegan Bingkai Foto dalam Film.....	40
Gambar 4.5 Kerusakan pada Foto Keluarga Red Velvet.....	41
Gambar 4.6 Anggota Red Velvet Membersihkan Rumah.....	41
Gambar 4.7 Rekaman Anggota Red Velvet Tampak Bahagia.....	42
Gambar 4.8 <i>Shot 1-3</i> Dalam Analisis <i>Scene 2</i>	44
Gambar 4.9 <i>Shot 4-6</i> Dalam Analisis <i>Scene 2</i>	45
Gambar 4.10 Perayaan Ulang Tahun di Ruangan Gelap.....	46
Gambar 4.11 Suara Misterius di Balik Pintu.	47
Gambar 4.12 Salah Satu Anggota Red Velvet Memasuki Ruangan.....	48
Gambar 4.13 Penggunaan Elemen Warna Kuning Pada Adegan Film Drama Keluarga.....	48
Gambar 4.14 Simbol Tragedi Pembunuhan.....	49
Gambar 4.15 Tragedi Pembunuhan Terhadap Ayah Mereka.....	49
Gambar 4.16 Penggunaan Elemen Warna Biru Pada Adegan Film <i>Horror</i> atau <i>Thriller</i>	50
Gambar 4.16 <i>Shot 1&2</i> Dalam Analisis <i>Scene 3</i>	53
Gambar 4.17 <i>Shot 3&4</i> Dalam Analisis <i>Scene 3</i>	53
Gambar 4.18 Anggota Red Velvet Membersihkan Bekas Tragedi.....	54
Gambar 4.19 Anggota Red Velvet “Wendy” Terlihat Bersedih.....	55
Gambar 4.20 Anggota Red Velvet “Yeri” Terlihat Marah.....	55
Gambar 4.21 Perbandingan Adegan Pelukan Dalam Film.....	56
Gambar 4.22 <i>Shot 1&2</i> Dalam Analisis <i>Scene 4</i>	58
Gambar 4.23 <i>Shot 3&4</i> Dalam Analisis <i>Scene 4</i>	59

Gambar 4.24 Anggota Red Velvet Menatap Cahaya Di Jendela.....	60
Gambar 4.25 Anggota Red Velvet Berada Dalam Bus.....	61
Gambar 4.26 Anggota Red Velvet Membakar Rumahnya.....	61
Gambar 4.27 Simbolisasi Bentuk Kupu-Kupi.....	62
Gambar 4.28 <i>Shot 1&2</i> Dalam Analisis <i>Scene 5</i>.....	64
Gambar 4.29 <i>Shot 3&4</i> Dalam Analisis <i>Scene 5</i>.....	65
Gambar 4.30 Anggota Red Velvet Berlari Menyusuri Hutan.....	65
Gambar 4.31 Anggota Red Velvet Dalam Kejaran Polisi.....	66
Gambar 4.32 Anggota Red Velvet Menyerahan Diri Ke Polisi.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	<i>Shot Dari Scene 1</i>	Pada Video Musik “Chill Kill” Red Velvet.....	38
Tabel 4.3	<i>Shot Dari Scene 2</i>	Pada Video Musik “Chill Kill” Red Velvet.....	43
Tabel 4.4	<i>Shot Dari Scene 3</i>	Pada Video Musik “Chill Kill” Red Velvet.....	52
Tabel 4.5	<i>Shot Dari Scene 4</i>	Pada Video Musik “Chill Kill” Red Velvet.....	58
Tabel 4.6	<i>Shot Dari Scene 5</i>	Pada Video Musik “Chill Kill” Red Velvet.....	64



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fatherless merupakan salah satu isu sosial yang masih disepelekan dan kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat umum. Dalam jurnal *Psikoislamika*, Ashari (2017) menyebutkan bahwa konsep *fatherless* diartikan sebagai ketidakhadiran seorang ayah dalam pengasuhan anak, hingga ditemukan istilah “tanpa ayah”, “ketidakhadiran ayah”, “kehilangan ayah” maupun “kerinduan terhadap ayah” yang sesuai dengan kehidupan remaja. Kondisi *fatherless* telah menjadi masalah internasional, termasuk di Indonesia. Kasus *fatherless* di negara barat biasanya terjadi akibat orang tua yang tidak menikah, sehingga peran seorang ayah tidak begitu diprioritaskan. Berbeda dengan masalah di Indonesia, dimana ibu dan ayah terikat dalam pernikahan namun peran pengasuhan oleh ayah belum terpenuhi dengan maksimal.



Gambar 1.1 Fenomena *Fatherless* di Indonesia
(Sumber: Instagram AHQUOTE dan artikel cnbcindonesia.com)

Wihaji, selaku kepala BKKBN (Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga(Mendukbagga)) dalam artikel CNBC Indonesia menjelaskan bahwa sekitar 80 persen anak-anak di Indonesia memiliki kehidupan tanpa peran aktif seorang ayah disampingnya (*fatherless*). Selama ini

terdapat stigma bahwa seorang ayah hanya dilibatkan sebagai sosok pencari nafkah karena kesibukannya pergi bekerja saat anak belum bangun dan pulang saat anak sudah tidur. Hal ini menyebabkan ayah kehilangan banyak momen pengasuhan dalam tumbuh kembang seorang anak (*cnbcindonesia.com*, diakses pada 01 Juni 2025 pukul 08.55).

Selain itu, data UNICEF pada tahun 2021 menyebutkan sekitar 20,9% dari 30,83 juta anak usia dini di Indonesia harus tumbuh tanpa pendampingan seorang ayah. Hal ini merujuk terhadap pola pengasuhan tradisional yang menyatakan bahwa peran seorang Ibu lebih penting dalam merawat anak di rumah, sedangkan ayah hanya bekerja untuk mencari nafkah. Kurangnya kontribusi ayah secara penuh dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis terhadap anak. Anak yang tumbuh tanpa figur seorang ayah cenderung mengalami krisis kepercayaan diri, serta lebih rentan terhadap perilaku seperti penyalahgunaan NAPZA serta tindakan kriminal (*gemagazine.or.id*, diakses pada 24 Januari 2025 pukul 20.48).

Masalah *fatherless* merupakan isu sosial yang berdampak buruk terhadap psikologi dan perkembangan sosial anak, sehingga masyarakat perlu tanggap dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan untuk menuntaskan dinamika *fatherless* dilingkungan sekitar. Dalam perkembangan teknologi digital, media audio visual seperti film maupun video musik telah menjadi bentuk komunikasi yang efektif dalam menyuarakan pesan terkait isu sosial, baik secara eksplisit maupun implisit. Selain menjadi sumber hiburan, penciptaan lirik lagu dalam video musik biasanya menyoroti isu sosial yang relevan di masyarakat. Karya musik seperti “*This is America*” oleh Childish Gambino dan “*Fight Song*” oleh Rachel Platten memperlihatkan bahwa musik dapat menjadi alat untuk mengedukasi dan menginspirasi masyarakat (*komuniasik.com*, diakses pada 12 Februari 2025 pukul 21.00). Adapun karya musik yang dianggap mengangkat isu sosial terkait konsep *fatherless* didalamnya adalah video musik berjudul “*Chill Kill*” oleh grup musik K-Pop bernama Red Velvet.

Red Velvet dikenal sebagai grup musik wanita dari agensi hiburan Korea Selatan bernama SM Entertainment yang memproduksi musik K-Pop. Pada 13 November 2023, Red Velvet kembali merilis *full album music* ketiga dengan

judul bertajuk “*Chill Kill*”. Mengutip pada *koreajoongangdaily.com*, “*Chill Kill*” merupakan lagu bergenre dance pop yang menggabungkan perasaan sejuk dan dingin dengan menampilkan melodi irama yang hangat dan penuh harapan. Video musik ini menggambarkan proses kehidupan kelima saudara perempuan setelah ditinggal pergi oleh ayahnya. Kerinduan yang kuat dan keinginan terhadap kehadiran sosok “*Chill Kill*” dapat dirasakan melalui lirik lagu yang tertulis. Video musik ini menampilkan visual yang penuh simbolisme sehingga membuka ruang interpretasi terhadap isu-isu yang bersifat personal maupun sosial.

Untuk menggali makna dibalik simbol-simbol dalam video musik “*Chill Kill*” Red Velvet, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes berdasarkan makna denotasi dan konotasi. Metode analisis semiotika Roland Barthes dimaksudkan untuk memahami bagaimana konsep *fatherless* digambarkan secara simbolik serta menjelaskan bagaimana Red Velvet sebagai subjek budaya dapat menyuarakan isu tersebut kepada audiens global. Penelitian ini berusaha menginterpretasi pesan dan makna terhadap tanda visual dan tanda verbal yang terkandung dalam setiap adegan video musik berdasarkan teori semiotika Roland Barthes dan teori desain komunikasi visual.

Kajian ini menjadi penting mengingat belum banyak penelitian yang spesifik membahas konsep *fatherless* dalam konteks video musik K-Pop dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna konotasi terhadap konsep *fatherless* dalam video musik “*Chill Kill*” Red Velvet berdasarkan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu desain komunikasi visual terhadap kajian semiotika untuk memperoleh hasil interpretasi makna melalui tanda visual dan tanda verbal berdasarkan *scene* dalam karya video musik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mengkaji makna konotasi konsep *fatherless* dalam video musik “*Chill Kill*” Red Velvet berdasarkan pendekatan teori semiotika Roland Barthes?

C. Batasan Masalah

1. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu video musik “*Chill Kill*” Red Velvet.
2. Penelitian ini dibatasi pada interpretasi pesan dan makna tentang konsep *fatherless* terhadap tanda visual dan tanda verbal yang terkandung dalam setiap adegan video musik “*Chill Kill*” Red Velvet menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

D. Tujuan Penelitian

Mengkaji makna konotasi konsep *fatherless* dalam video musik “*Chill Kill*” Red Velvet berdasarkan pendekatan teori semiotika Roland Barthes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kajian semiotika dan desain komunikasi visual pada karya seni visual, khususnya video musik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang desain komunikasi visual untuk keperluan akademis. Adapun hasil interpretasi makna juga bermanfaat sebagai referensi dalam proses pembuatan karya visual yang melibatkan isu sosial tentang konsep *fatherless* didalamnya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan gambaran tentang perjuangan seorang anak yang berusaha menemukan kebebasan, melepas bayangan masa lalu dan tekanan gangguan psikologis yang disebabkan oleh kondisi *fatherless* dalam lingkungan masyarakat.

c. Bagi Industri Musik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dalam produksi video musik, sehingga tidak hanya berfokus terhadap estetika visual namun melibatkan pesan moral dalam bentuk tanda maupun simbol.